

Pengaruh CAR, ROI, Dan EPS Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Tengah Proses Menjadi Digital (Neo Bank)

Davin Matheus^{1)*}, Eso Hernawan²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾davinmatheus9@gmail.com

²⁾eso.hernawan@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

CAR
EPS
ROI
ROA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning per Share* (EPS) pada bank yang mengaku sedang menjalani transformasi digital mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian kuantitatif. Data dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs perbankan dan Bursa Efek Indonesia digunakan untuk analisis ini (BEI). Empat puluh lima lembaga keuangan dari BEI digunakan sebagai sampel penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk pengumpulan data. Kriteria penelitian dipilih, dan kemudian 35 laporan dikumpulkan untuk dijadikan observasi. Secara khusus, alat analisis *regresi linier* berganda SPSS 26 membentuk tulang punggung metodologi penelitian.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,515 > 0,05$. ROI berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. EPS berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Variabel CAR, ROI, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

I. PENDAHULUAN

Perbankan didefinisikan dalam UU No. 10 Tahun 1998 sebagai suatu industri yang mengambil simpanan masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk kredit atau jasa lainnya untuk meningkatkan taraf hidup setiap orang.

Bank dapat didefinisikan sebagai organisasi publik atau swasta yang menerima simpanan dari masyarakat dan mendistribusikan dana tersebut melalui berbagai kredit dan produk keuangan lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan individu.

Hingga saat ini, kemajuan teknologi sangatlah pesat. Teknologi cashless sudah banyak digunakan oleh banyak negara. Cashless merupakan teknologi dimana dalam terjadinya transaksi, tidak perlu digunakan lagi uang tunai dan sepenuhnya dengan menggunakan digital.

Istilah "*cashless society*" biasanya digunakan untuk merujuk pada situasi di mana semua transaksi moneter dilakukan secara elektronik. Dalam ekonomi tanpa uang tunai, orang tidak lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar karena sebagian besar transaksi dilakukan di dunia maya. Masyarakat tanpa uang tunai juga dapat dianggap sebagai ekonomi di mana tidak ada mata uang fisik yang digunakan.

Akibatnya, bank digital, juga dikenal sebagai neobank, telah muncul sebagai akibat langsung dari adopsi luas inovasi tanpa uang tunai oleh lembaga keuangan tradisional. Semua aktivitas perbankan dapat dilakukan dengan neobank (juga dikenal sebagai bank online, teknologi keuangan, fintech, bank virtual, atau bank digital). Neobank tidak memiliki bentuk fisik dan beroperasi penuh secara online. Neobank merupakan inovasi baru yang menawarkan fitur – fitur yang baru dengan kemudahan pengoperasian bank, fleksibilitas yang lebih dan kepuasan nasabah, juga meringankan biaya administrasi. Bila dibandingkan dengan bank pada umumnya, neobank memiliki keunggulan seperti teknologi dan inovasi baru, data yang sulit dieksploitasi karena perusahaan berdiri sendiri, dan menghemat biaya karena tidak memiliki bentuk fisik.

* Corresponding author

Dari penjelasan diatas, dapat dideskripsikan bahwa neobank merupakan bank yang seluruh pengoperasiannya adalah digital. Pemotongan harga karyawan, penghematan biaya gedung dan mudahnya dijangkau oleh nasabah merupakan keunggulan dari neobank. Selain itu, neobank lebih fleksibel daripada bank konvensional pada umumnya. Kekurangan neobank adalah neobank tidak dapat dijangkau bila diwilayah yang tidak terdapat koneksi internet, belum memiliki ijin bank yang dibuat oleh pemerintah (ijin masih bergantung pada bank konvensional), dan masih menggunakan media perantara bila ingin melakukan penyetoran uang.

Kesediaan bank yang ingin melakukan transformasi memerlukan cadangan uang yang memadai. Kesiapan cadangan uang perusahaan bank dapat dihitung dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pengembalian rasio Return On Assets (ROA) perlu dilakukan penghitungan agar saat perusahaan melakukan konversi menjadi neobank perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menopang sewaktu – waktu adanya krisis atau banyaknya penarikan dana dari sejumlah nasabah yang tiba – tiba terjadi karena isu dari politik. Penghitungan pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap Return On Assets (ROA) dilakukan untuk menilai berapa banyak hasil pengembalian yang didapat apabila perusahaan melakukan konversi menjadi neobank. Bank yang ingin melakukan ekspansi menjadi neobank biasanya melakukan akuisisi terhadap bank lain yang lebih kecil daripada banknya untuk dijadikan neobank. Kejadian tersebut merupakan investasi perusahaan bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apabila kinerja perusahaan bank yang diakuisisi tidak terlalu baik maka rasio ROI akan kurang memuaskan dan jangka pengembalian ROA akan menjadi sangat panjang. Beberapa perusahaan bank juga melakukan ekspansi menjadi neobank sendiri tanpa mengakuisisi bank lain meskipun harga investasinya cenderung lebih besar. Earning Per Share (EPS) merupakan hasil pendapatan dari harga per saham. EPS dapat dilihat sebagai pendapatan tambahan yang membantu dalam pengoperasian perusahaan. Pengaruh EPS terhadap ROA adalah bahwa naiknya EPS akan berpengaruh pada penghasilan atau profit dan sebagai cerminan kinerja perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share* adalah beberapa metrik yang dapat membantu menentukan apakah bank siap untuk melakukan transisi ke neobanking (EPS). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk memiliki modal yang cukup untuk menutupi biaya aset berisiko. Bank yang ingin tumbuh atau berubah menjadi neobank harus memastikan mereka memiliki modal yang cukup untuk melakukannya, karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membutuhkan modal awal sebesar Rp3 triliun untuk bank konvensional yang ingin bertransformasi menjadi neobank, dan Rp. 1 triliun modal awal untuk bank-bank yang sudah berkecimpung dalam bisnis perbankan yang ingin bertransformasi menjadi neobanks. Menghitung laba atas investasi (ROI) adalah cara yang berguna untuk mengevaluasi keberhasilan proyek. Laba atas investasi (ROI) Anda dapat ditentukan dengan beralih ke neobank. *Earning per share (EPS)* adalah keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada setiap pemegang saham. Lembaga keuangan dapat melacak pertumbuhan laba tahunan dengan melihat persentase kenaikan pendapatan saham. Saham dapat dijual sebagai modal untuk membeli bank yang lebih kecil, yang kemudian dapat digabungkan menjadi bank yang lebih besar untuk membentuk neobank. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perhitungan yang dilakukan dengan CAR (X1), ROI (X2), dan EPS (X3) sebagai variabel independen dan ROA (Y) sebagai variabel dependen untuk menginformasikan perusahaan (manajemen puncak) dan investor dengan lebih baik tentang kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui dampak CAR terhadap ROA pada bank yang ingin dikonversi menjadi neobank. Tujuan kedua adalah untuk menganalisis dampak pengembalian investasi terhadap pengembalian aset di neobanks. Ketiga, kita perlu mempelajari bagaimana EPS mempengaruhi ROA di bank mengingat transisi ke status neobank. Tujuan 4: Meneliti dampak CAR, ROI, dan EPS terhadap ROA untuk calon neobank.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut (Muchtar & Rahmidani, 2016) “Lembaga keuangan (bank) yang menerima berbagai jenis simpanan (seperti giro, tabungan, dan deposito). Kemudian, mereka yang sementara kekurangan uang dapat mencari pinjaman bank atau jalur kredit. Bank juga terkenal sebagai tempat untuk melakukan penyetoran, penarikan, penukaran mata uang, pembelian mata uang, pembayaran tagihan, dan transaksi moneter lainnya (seperti untuk listrik, air, telepon, dan pajak).”

Menurut (Putra & Saraswati, 2020) “Lembaga keuangan (bank) bertindak sebagai penyimpan dana nasabah, serta sebagai penyalur kredit dan perantara transaksi keuangan.”

Laporan Keuangan

Menurut (Septiana, 2019) “Jika digabungkan dengan data industri perusahaan dan perekonomian pada umumnya, misalnya, laporan keuangan dapat membantu melukiskan gambaran prospek masa depan perusahaan dan potensi bahayanya.”

Menurut (Kasmir, 2016) “Laporan keuangan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang hasil periode untuk bisnis. Kesehatan keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan pada waktu tertentu atau selama jangka waktu tertentu.”

Menurut (Hery, 2017) “Pengguna laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber informasi saat membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pembaca jika informasi yang dikandungnya dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang masa depan.”

Cashless Society

Menurut (Bátiz-Lazo & Efthymiou, 2016) “Pembayaran tidak memakai uang kertas dimulai saat kartu kredit dan debit digunakan untuk membayar dan meminjam uang yang dibutuhkan waktu hingga 20 tahun”

Menurut (Rubini, 2017) “Teknologi finansial adalah inovasi kuat dalam metode pembayaran sehingga konsumen dapat menikmati fasilitas pembayaran virtual”

Teknologi Bank Digital

(Skinner, 2014) mengatakan bahwa “Teknologi bank digital sudah ada sejak lama seperti; *mobile networking; social technologies; data analytics; unlimited networking and storage and modular computing.*

Menurut (Schatt, 2014) “Dompet digital adalah sebuah terobosan elemen yang jenius karena selain lebih unggul dari dompet yang biasa dibawa tetapi juga memiliki fungsi digital lainnya.”

Rasio Keuangan

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) “Rasio yang berasal dari laporan laba rugi, neraca, atau keduanya dikenal sebagai rasio keuangan.”

Menurut (Wardiyah, 2017) “Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan bantuan rasio keuangan, yaitu perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan.”

ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis inti adalah apa yang kami maksudkan ketika kami berbicara tentang profitabilitas. Fokus utama evaluasi kinerja perusahaan (analisis fundamental perusahaan) harus pada profitabilitas perusahaan, karena metrik ini tidak hanya mengungkapkan apakah bisnis dapat memenuhi komitmen keuangannya kepada investornya atau tidak, tetapi juga berfungsi sebagai komponen kunci dalam proses membangun nilai perusahaan, (Erari, 2014)

CAR

Biaya risiko (CAR) mengacu pada tingkat bunga di mana lembaga keuangan mengganti biaya untuk memperpanjang kredit kepada peminjam dengan imbalan potensi kerugian. Rasio kecukupan modal (CAR) mengukur seberapa besar penurunan aset bank dapat dibuat untuk total modal bank, (Sudarmawanti & Pramono, 2017)

ROI

ROI merupakan Ukuran profitabilitas investasi perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio laba operasinya terhadap laba operasi rata-ratanya. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk menginvestasikan kembali modalnya, (Rachdian & Achadiyah, 2019)

EPS

EPS merupakan indikator seberapa menguntungkan setiap saham secara keseluruhan. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi investornya, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa investor akan menerima pengembalian investasi yang kecil. Peningkatan laba per saham akan menarik pemegang saham untuk membeli saham bank, (Rahmadewi, 2018)

III. METODE

Penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif, termasuk dokumentasi dan kajian literatur berbasis literatur, serta data yang dikumpulkan melalui BEI. Dalam statistik, populasi adalah bagian yang signifikan secara statistik dari kumpulan data yang lebih besar, dan sampel adalah bagian dari ukuran populasi dan karakteristik yang dimilikinya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel yang diambil adalah 5 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

Kode Saham	Nama Bank
AGRO	BRI Agroniaga
BBYB	Bank Neo Commerce
BACA	Bank Capital
BBHI	Bank Harda Internasional
BKSW	Bank QNB Indonesia

Teknik Pengumpulan Data:

Statistik Deskriptif metode sederhana untuk memberi gambaran umum masalah yang diteliti.

Uji Normalitas data ditentukan dengan menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mengikuti distribusi normal atau tidak; nilai $p > 0,05$ menunjukkan normalitas, sedangkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan non-normalitas.

Uji Multikolinearitas memverifikasi apakah dua variabel yang dipertimbangkan berkorelasi atau tidak. Secara umum diterima bahwa tidak adanya korelasi adalah tanda penelitian berkualitas tinggi.

Uji Auto korelasi Lihat apakah ada kesalahan yang mengganggu dalam kerangka waktu sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas periksa bahwa tidak ada kesamaan yang tertinggal di antara pengamatan.

Analisis Regresi Linear Berganda Landasan untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi hasil yang bergantung padanya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) efisiensi model regresi dalam menjelaskan variabel dependen

Uji T Jika nilai H_A lebih besar dari 0,05, maka efek variabel independen pada variabel dependen tidak signifikan secara statistik; Jika H_A kurang dari 0,05, maka efeknya signifikan secara statistik.

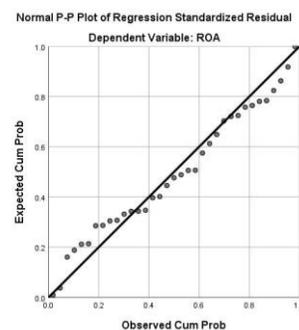
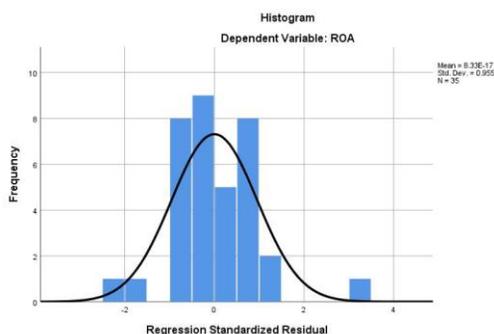
Uji F Jika variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 H_0 , maka tidak mungkin mereka melakukannya pada tingkat 0,05 H_0 .

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
CAR	35	20.11	12.67	32.78	20.6263	.79411	4.69804	22.072
ROI	35	.0708	-.0544	.0164	-.001131	.0026201	.0155008	.000
EPS	35	95.83	-76.00	19.83	-.9180	3.72188	22.01895	484.834
ROA	35	7.59	-5.06	2.53	.1326	.29612	1.75189	3.069
Valid N (listwise)	35							

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30971276
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.093
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		EPS	CAR	ROI	
1	Correlations	EPS	1.000	.069	-.827
		CAR	.069	1.000	-.131
		ROI	-.827	-.131	1.000
Covariances	EPS	2.029E-5	3.713E-6	-.024	
	CAR	3.713E-6	.000	-.010	
	ROI	-.024	-.010	41.455	

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.978	1.023
	ROI	.311	3.219
	EPS	.315	3.179

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

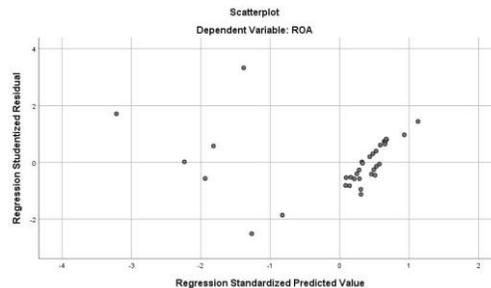
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.966	.32435	1.901

a. Predictors: (Constant), EPS, CAR, ROI

b. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.091	.254		.724
	CAR	.008	.012	.021	.515
	ROI	97.473	6.439	.862	.000
	EPS	.011	.005	.140	.019

a. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi (R²)

(Simultan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.966	.32435	1.901

a. Predictors: (Constant), EPS, CAR, ROI

b. Dependent Variable: ROA

(CAR terhadap ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 ^a	.021	-.009	1.75932	1.447

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

(ROI Terhadap ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.962	.961	.34507	1.794

a. Predictors: (Constant), ROI

b. Dependent Variable: ROA

(EPS terhadap ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.730	.722	.92315	1.689

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: ROA

Uji T

(CAR terhadap ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	-.986	-.726	.473
	CAR	.054	.844	.405

a. Dependent Variable: ROA

(ROI terhadap ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	.258	4.411	.000
	ROI	110.871	29.040	.000

a. Dependent Variable: ROA

(EPS terhadap ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	.195	1.249	.221
	EPS	.068	9.458	.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.088	3	33.696	320.290	.000 ^b
	Residual	3.261	31	.105		
	Total	104.349	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), EPS, CAR, ROI

Studi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh CAR, ROI, dan EPS terhadap ROA. Adjusted R square memiliki nilai 0,966 dalam pengujian koefisien determinasi. Akibatnya, CAR, ROI, dan EPS menjelaskan 96,6% variasi dalam ROA, sementara variabel lain menyumbang 3,4% sisanya. Setiap variabel independen dan variabel dependen yang sesuai dijelaskan secara lebih mendalam di bawah ini.

1. Pembahasan Pengujian hipotesis CAR terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara CAR dan ROA. Berdasarkan informasi yang diberikan, CAR memiliki tingkat signifikansi 0,515. CAR tidak berpengaruh merugikan terhadap ROA jika nilainya lebih besar dari 0,05, karena nilai koefisien 0,008 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ROA dipengaruhi oleh perubahan nilai CAR. Nilai signifikansi

parsial sebesar 0,405 yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung untuk variabel CAR sebesar 0,844 dan nilai t tabel sebesar 2,030. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung t tabel untuk variabel CAR.

2. Pembahasan Pengujian hipotesis ROI terhadap ROA

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel independen ROI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Di atas kita melihat bahwa ROI memiliki tingkat signifikansi 0,000, seperti yang ditunjukkan oleh data. Dengan koefisien 97,473, nilai p di bawah 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap ROA. Kebalikannya juga benar; ROI yang lebih tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Uji-t menunjukkan bahwa variabel ROI memiliki nilai t-hitung sebesar 29,040 dan nilai t-tabel sebesar 2,030, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($29.040 > 2.030$) dengan signifikansi parsial nilai 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap return on investment.

3. Pembahasan Pengujian hipotesis EPS terhadap ROA

Menggunakan uji-t, kami menemukan bahwa EPS secara signifikan terkait dengan ROA. Berdasarkan informasi yang diberikan, kami dapat menyimpulkan bahwa EPS secara statistik signifikan pada level 0,019. Kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan bahwa EPS memiliki efek positif yang sangat signifikan pada ROA karena nilai koefisien 0,011 kurang dari nilai alfa 0,05. EPS yang lebih tinggi menghasilkan ROA yang lebih rendah. Uji t untuk variabel EPS menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($9,458 > 2,030$) dengan nilai signifikansi parsial sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,722 yang berarti besarnya pengaruh EPS terhadap ROA adalah 72,2% dan sisanya 27,8%.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut didasarkan pada uji statistik yang dilakukan pada sampel 5 perusahaan yang mengalami transformasi digital:

1. Pada variabel pertama (X_1) yaitu CAR, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y) yaitu ROA. Hasil dari analisis menunjukkan t-hitung untuk variabel CAR adalah 0.844 sedangkan nilai t-tabel 2.030 yang menyimpulkan bahwa t-hitung < t-tabel ($0.844 < 2.030$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pada variabel pertama (X_2) yaitu ROI, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y) yaitu ROA. Hasil dari analisis menunjukkan t-hitung untuk variabel ROI adalah 29.040 sedangkan nilai t-tabel 2.030 yang menyimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel ($29.040 > 2.030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pada variabel pertama (X_3) yaitu EPS, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y) yaitu ROA. Hasil dari analisis menunjukkan t-hitung untuk variabel EPS adalah 9.458 dan nilai t-tabel 2.030 yang menyimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel ($9.458 > 2.030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Besar pengaruh variabel CAR terhadap ROA adalah 2.1%, variabel ROI terhadap ROA adalah 96.2%, dan variabel EPS terhadap ROA adalah 72.2%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

5. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan CAR (X_1), ROI (X_2), dan EPS (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y) dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Bátiz-Lazo, B., & Efthymiou, L. (2016). The book of payments: Historical and contemporary views on the cashless society. In *The Book of Payments: Historical and Contemporary Views on the Cashless Society*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-60231-2>
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191. <https://doi.org/10.18196/mabis.v5i2.1099>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). KENCANA.
- Muchtar, B., & Rahmidani, R. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. KENCANA.
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakad Media Publishing.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). JURNAL NOMINAL / VOLUME VIII NOMOR 2 / TAHUN 2019 PENGARUH BASIC EARNINGS POWER (BEP), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP RETURN SAHAM JURNAL NOMINAL / VOLUME VIII NOMOR 2 / TAHUN 2019 Perusahaan merupakan usaha yang s. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VIII(2), 239–254. <https://www.mendeley.com/catalogue/22e6af45-a219-36f8-97e4-52b260fa124b/>
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.

- Rubini, A. (2017). Fintech In A Flash, Financial technology made easy. *CIREN - Open Access Proceedings Journal*, July, 1–67.
- Schatt, D. (2014). *Virtual Banking A Guide to Innovation and Partnering*. Wiley.
- Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Skinner, C. (2014). Digital Bank: Strategies to launch or become a digital bank. In *Marshall Cavendish Business*.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18.
<https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Setia.